

**PEMBERDAYAAN SANTRI MISKIN MELALUI PROGRAM
KEWIRAUSAHAAN
(Studi Kasus di Pondok Pesantren Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul)**



**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagai Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Oleh :

EKO BUDI SANTOSO

12250076

Pembimbing :

Dr. H. Zainudin, M.Ag.

NIP 19660827 199903 1 001

**PRODI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2018



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: B-2630 /Un.02/DD/PP.05.3/11/2018

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**PEMBERDAYAAN SANTRI MISKIN MELALUI PROGRAM
KEWIRAUSAHAAN (STUDI KASUS DI PONDOK PESANTREN ASWAJA
LINTANG SONGO PIYUNGAN BANTUL YOGYAKARTA)**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Eko Budi Santoso
NIM/Jurusan : 12250076/IKS
Telah dimunaqasyahkan pada : Rabu, 12 September 2018
Nilai Munaqasyah : 83 (B+)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I,

Dr. H. Zainudin, M.Ag.

NIP 19660827 199903 1 001

Penguji II,

Noorkamilah, S.Ag, M.Si.
NIP 19740408 200604 2 002

Penguji III,

Andayani, S.IP, MSW
NIP 19721016 199903 2 008

Yogyakarta, 12 September 2018

Dekan,



Dr. Hj. Nurjannah, M.Si
19600310 198703 2 001

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada :
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Eko Budi Santoso

NIM : 12250076

Judul Skripsi : Pemberdayaan Santri Miskin Melalui Program Kewirausahaan (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul)

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

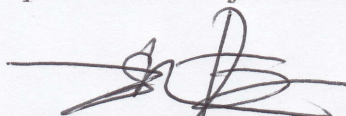
Wassalamualaikum wr.wb

Yogyakarta, 20 Agustus 2018
Dosen Pembimbing



Dr. H. Zainudin, M.Ag.
19660827 199903 1 00

Mengetahui,
Kaprosdi Ilmu Kesejahteraan Sosial



Andayani, S.IP/MSW
NIP.197210161999032008

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Eko Budi Santoso
NIM : 12250076
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

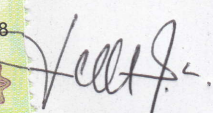
Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul :” **Pemberdayaan Santri Miskin Melalui Program Kewirausahaan (Studi Kasus di Pondok Pesantren Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul Yogyakarta)**” adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarismedan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 20 Agustus 2018

Yang Menyatakan,




Eko Budi Santoso

12250076

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan Segenap Usaha Dan Doa

Skripsi Ini Penulis Persembahkan Untuk :

Almamater Tercinta

Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial

Fakultas Dakwah Dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

Menjadi Manusia Manfaat

Bagi Orang Lain

Yang Diridhoi Allah



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kepada kehadiran Allah Swt, yangtelah memberikan dan melimpahkan rahmad dan pertolongan_Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad Saw, yang telah membawa manusi dari zaman jahiliyyah menuju zaman islamiyah.

Penulisan skripsi ini merupakan kajian singkat mengenai Pemberdayaan Dan Manfaat Kewirausahaan Sosial Bagi Santri Miskin Di Pondok Pesantren Aswaja Lintang Songo Piyungan. Penulisan ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana strata satu pada Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Selama penulisan skripsi, tentu penulis mendapatkan banyak bantuan guna menyelesaikannya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dorongan dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi beserta staff UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Ketua Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Ibu Andayani S.IP, MSW,
4. Bapak Dr. H. Zainudin, M.Ag. selaku pembimbing skripsi. Terima kasih untuk segala bimbingan, pengarahan, nasihat, waktu dan kesabaran bapak selama membimbing penulis mulai dari awal sampai akhir.
5. Bapak Muhammad Izzul Haq, S.Sos, M.Sc selaku dosen penasehat akademik.
6. Bapak dan Ibu Dosen beserta para karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
7. Bapak Drs, KH. Heri Kuswanto M.Si dan Ibu Dra.Hj. Siti Hidayati selaku pengasuh Pondok Pesantren Aswaja Lintang Songo Piyungan, serta segenap keluarga pesantren, pengurus dan juga para santri Pondok Pesantren Aswaja Lintang Songo yang telah bersedia memberikan izin dan memberikan bantuan kepada penulis sehingga tercipta skripsi sederhana ini.
8. Kedua orang tua tercinta, Bapak Markiyadi dan Umi Hidayah, serta kedua kakak Iskandar Muslich dan Arofah Dwi Astuti dan juga adik Muhammad Husnan Al-

‘ajiib yang selalu memberikan kasih sayang, nasihat, semangat, dukungan, doa dan segala hal sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

9. Mar’atus Sholikhah Imtikhani yang selalu memberikan semangat dan doa sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir ini.
10. Semua teman-teman angkatan 2012 prodi ilmu kesejahteraan sosial uin sunan kalijaga Yogyakarta, terimakasih atas kebersamaanya. Semoga selalu terjaga persahabatan kita.
11. Semua sahabat di pondok pesantren: Toha Zia, Kg Munir, Kg Aat, Kg Farid yang selalu memberikan semangat kepada penulis. Tidak lupa juga buat Parsyad Amalia Ulhusa yang telah banyak memberikan dorongan dan semangat serta doanya.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu yang telah membantu penulis mulai dari penyusunan proposal sampai penulisan skripsi ini selesai.

Akhir kata, rasa hormat dan terimakasih penulis ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Semoga semua kebaikan yang telah diberikan diterima dan dibalas oleh Allah dengan sebaik-baik balasan. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharap kritik dan saran dari berbagai pihak agar skripsi ini lebih baik. Semoga bermanfaat.

Yogyakarta, 20 Agustus 2018

Penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Eko Budi Santoso
12250076

ABSTRAK

Pemberdayaan Santri Miskin Melalui Program Kewirausahaan, Studi Kasus Di Pondok Pesantren Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul Yogyakarta, *Skripsi*, Yogyakarta : Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pemberdayaan santri miskin dirasakan cukup penting bagi pondok pesantren dan juga para santri. Latar belakang pemberdayaan yang ada di pondok pesantren aswaja lintang songo ialah melihat letak geografisnya yang masih dalam pedesaan dan juga banyak lahan persawahan maka pengasuh mengadakan pemberdayaan dibidang pertanian. Selain itu juga adanya sumber daya manusia yang akan bekerja sama untuk melakukan pemberdayaan, dan juga untuk melatih para santri agar suatu saat kelak keluar dari pesantren sudah mempunyai bekal usaha.

Penelitian penulis ini memiliki tujuan yaitu untuk mendeskripsikan bagaimana proses pemberdayaan dan juga manfaat yang diterima oleh para pelaku pemberdayaan di Pondok Pesantren Aswaja Lintang Songo Piyungan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Informan yang diambil ialah pengasuh pondok pesantren dan para pelaku pemberdayaan kewirausahaan sosial dengan metode wawancara secara langsung, observasi, dokumentasi dan juga triangulasi data. Kemudian penulis mendeskripsikan hasil penelitian yang akhirnya ditarik dalam sebuah kesimpulan.

Hasil penelitian penulis ini adalah tahapan pemberdayaannya meliputi tahap penyadaran dan tahap pembentukan perilaku, tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan keterampilan serta peningkatan *kemampuan* intelektual yang bertujuan pada kemandirian. Selain itu juga ditunjang pelatihan-pelatihan yang diberikan baik dari pengasuh pesantren maupun dari instansi luar pesantren. Pelatihan tersebut mulai dari awal sampai tahap akhir yang bertujuan untuk menambah wawasan para santri. Bapak KH Heri Kuswanto selaku pengasuh Pondok Pesantren akhirnya mengadakan Pemberdayaan bagi santri miskin melalui program kewirausahaan dengan program pertanian. Adapun manfaat yang diterima oleh para pelaku pemberdayaan antara lain mendapatkan ilmu pengetahuan, bertambahnya keterampilan dan juga adanya pengalaman dalam berwirausaha.

Kata kunci : Pemberdayaan Santri Miskin Melalui Program Kewirausahaan di Pondok Pesantren Aswaja Lintang Songo Piyungan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	12
C. Tujuan	13
D. Manfaat Penelitian	13
E. Tinjauan Pustaka	14
F. Kerangka Teori.....	17
G. Metode Penelitian	33
H. Sistematika Penulisan	39
BAB II : GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN ISC ASWAJA LINTANG SONGO PIYUNGAN BANTUL YOGYAKARTA	
A. Letak Geografis	40
B. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren.....	42
C. Visi dan Misi Pondok Pesantren.....	47
D. Struktur Kepengurusan pondok Pesantren.....	49
E. Gambaran Pengasuh	52
F. Gambaran Pengajar	54
G. Gambaran Santri.....	57

H. Kegiatan Santri	61
I. Fasilitas dan Sarana Prasarana	62
J. Program Pemberdayaan Kewirausahaan Sosial Santri.....	64
K. Sumber Dana	65

BAB III : PEMBERDAYAAN KEWIRAUSAHAAN SOSIAL BAGI SANTRI MISKIN DI PONDOK PESANTREN ASWAJA LINTANG SONGO

A. Pemberdayaan Kewirausahaan Sosial Bagi Santri Miskin di Pondok Pesantren Aswaja Lintang Songo	68
1. Pertanian.....	77
2. Peternakan	84
3. Perikanan	88
4. Perkebunan	91
5. Pengelolaan Sampah	94
6. Koperasi Pesantren dan Keterampilan	97
B. Manfaat Pemberdayaan Kewirausahaan Sosial Bagi Santri di Pondok Pesantren Aswaja Lintang Songo	102
1. Keilmuan	103
2. Keterampilan	104
3. Pengalaman	106
4. Kepuasan.....	108
5. Keuntungan Material	109

BAB IV : PENUTUP

A. Kesimpulan	112
B. Saran	113

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Indikator Kemiskinan Kabupaten Bantul.....	5
Tabel 2	Data Santri Miskin	11
Tabel 3	Denah Pondok Pesantren Aswaja Lintang Songo	41
Tabel 4	Struktur Organisasi Kepengurusan Pondok Pesantren ISC Aswaja Lintang Songo.....	52
Tabel 5	Daftar Kyai, Ustadz, Ustadzah Pondok Pesantren ISC Aswaja Lintang Songo	56
Tabel 6	Arus Masuk Santri Pondok Pesantren Aswaja Lintang Songo	58
Tabel 7	Binaan Pondok Pesantren Aswaja Lintang Songo.....	61
Tabel 8	Jadwal Kegiatan Keseharian Santri	61
Tabel 9	Kegiatan Bulanan Pondok Pesantren Aswaja Lintang Songo.....	62
Tabel 10	Fasilitas gedung Pondok Pesantren Aswaja Lintang Songo.....	63
Tabel 11	Fasilitas non gedung Pondok Pesantren Aswaja Lintang Songo	63
Tabel 12	Pembayaran Santri.....	66
Tabel 14	Jumlah Kolam Pondok Peantren Aswaja Lintang Songo.....	90

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya (masyarakat) dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.¹ Menurut Suharto, pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kebebasan (freedom). Bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan. Juga kemampuan dalam menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan, serta kemampuan dalam berpartisipasi dalam proses pembangunan yang mempengaruhi kehidupan mereka.²

Menurut Soeharto Prawiro, kewirausahaan adalah suatu nilai yang diperlukan untuk memulai usaha dan perkembangan usaha.³ Sedangkan Zimmerer mengartikan kewirausahaan sebagai suatu proses penerapan

¹ Mubyarto, *Membangun System Ekonomi*, (Yogyakarta: BPFE, 2000), hlm.263

² Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung : Reflika Aditama, 2005), hlm.58

³ Muhammad Anwar, *Pengantar Kewirausahaan, Teori Dan Aplikasi*, (Jakarta :Prenada Media Group, 2014), hlm.7

krativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan.⁴

Jadi Pemberdayaan Melalui Kewirausahaan yang dimaksud di sini adalah mengembangkan seseorang yang mempunyai potensi, kekuatan, kreativitas supaya mampu menghadapi dan memperbaiki persoalan kehidupan (perekonomian) dimasa yang akan datang. Oleh karena itu, para pelaku kewirausahaan tentunya mempunyai kemampuan untuk melihat ke depan, dan siap mengambil setiap peluang yang ada untuk meminimalisir kemiskinan atau kekurangmampuan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Kemiskinan adalah keadaan di mana terjadi ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan, dan kesehatan.⁵ Perkembangan zaman yang begitu pesat, membuat beberapa orang dalam suatu masyarakat kesulitan akan memenuhi kebutuhannya. Kebutuhan tidak akan ada habisnya, Sedangkan alat (uang) untuk memenuhi kebutuhan tersebut terbatas..

Selain pengertian di atas, kemiskinan juga dapat didefinisikan sebagai suatu standar tingkat hidup yang rendah, yaitu adanya suatu tingkat kekurangan materi pada sejumlah atau segolongan orang dibandingkan dengan standar kehidupan yang umum berlaku dalam masyarakat yang bersangkutan. Standar kehidupan yang rendah ini secara

⁴ Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2013), hlm.20

⁵ Wikipedia, *Kemiskinan*, <https://id.wikipedia.org/wiki/Kemiskinan>. Diakses pada tanggal 29 September 2016.

langsung tampak pengaruhnya terhadap tingkat keadaan kesehatan, kehidupan moral, dan rasa harga diri dari mereka yang tergolong sebagai orang miskin.⁶

Bagong Suyanto mengatakan pengertian tentang kemiskinan secara garis besar bisa dibedakan menjadi dua, yaitu kemiskinan relatif dan kemiskinan absolut. Kemiskinan relatif dinyatakan dengan beberapa persen dari pendapatan nasional yang diterima oleh kelompok penduduk dengan kelas pendapatan tertentu dibandingkan dengan proporsi pendapatan nasional yang diterima oleh kelompok penduduk dengan kelas pendapatan lainnya. Kemiskinan relatif merupakan kemiskinan yang didapat dari hasil perbandingan dengan kelompok golongan tertentu. Menurut criteria Bank Dunia, (1) jika 40% jumlah penduduk dengan pendapatan terendah menerima kurang dari 12% dari pendapatan nasional, maka disebut pembagian pendapatan nasional yang sangat timpang; (2) Jika 40% jumlah penduduk dengan pendapatan terendah menerima 12-17% & dari pendapatan nasional, maka disebut ketidak merataan sedang; dan (3) Jika 40% jumlah penduduk dengan pendapatan terendah menerima lebih dari 17% dari pendapatan nasional, maka disebut ketidak merataan rendah. Sedangkan kemiskinan absolut diartikan sebagai suatu keadaan dimana tingkat pendapatan absolut dari satu orang tidak mencukupi untuk

⁶ Parsudi Suparlan, *Kemiskinan Di Perkotaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1995), hlm. Xi.

memenuhi kebutuhan pokoknya, seperti : sandang pangan, pemukiman, kesehatan dan pendidikan.⁷

Data yang dikeluarkan Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan masih banyak orang miskin yang berada di Indonesia. Pada Maret 2016, jumlah penduduk miskin (penduduk dengan pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan) di Indonesia mencapai 28,01 juta orang (10,86 persen), berkurang sebesar 0,50 juta orang dibandingkan dengan kondisi September 2015 yang sebesar 28,51 juta orang (11,13 persen). Persentase penduduk miskin di daerah perkotaan pada September 2015 sebesar 8,22 persen, turun menjadi 7,79 persen pada Maret 2016. Sementara persentase penduduk miskin di daerah pedesaan naik dari 14,09 persen pada September 2015 menjadi 14,11 persen pada Maret 2016.⁸ Jika dilihat dari data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) kemiskinan yang ada di desa dan di perkotaan berbanding terbalik. Kemiskinan yang ada di perkotaan mengalami penurunan, sedangkan kemiskinan yang ada di pedesaan mengalami kenaikan.

Garis kemiskinan di Daerah Istimewa Yogyakarta pada Maret 2016 sebesar Rp 354.084,- per kapita per bulan. Sementara garis kemiskinan pada Maret 2015 sebesar Rp 335.886,- per kapita per bulan, atau garis kemiskinan mengalami kenaikan sekitar 5,42 persen. Bila dibandingkan kondisi September 2015 yang sebesar Rp 347.721,- per kapita per bulan

⁷ Bagong Suyanto, *Anatomi Kemiskinan dan Strategi Penanganannya*, (Malang: In-Trans Publishing, 2015), hlm. 3.

⁸ Data Kemiskinan, <https://www.bps.go.id/brs/view/id/1229>. Diakses pada tanggal 12 November 2016.

maka dalam kurun satu semester terjadi kenaikan sebesar 1,83 persen. Tingkat kemiskinan yaitu persentase penduduk miskin dari seluruh penduduk di Daerah Istimewa Yogyakarta pada Maret 2016 sebesar 13,34 persen. Apabila dibandingkan dengan keadaan September 2015 yang besarnya 13,16 persen berarti ada kenaikan sebesar 0,18 poin selama setengah tahun. Sedangkan bila dibandingkan dengan kondisi Maret 2015 dengan persentase penduduk miskin sebesar 14,91 persen, terjadi penurunan sebesar 1,57 poin.⁹

Kabupaten Bantul sendiri memberikan indikator kemiskinan sebagai berikut ¹⁰:

Tabel 1. Indikator Kemiskinan

No.	ASPEK KEMISKINAN	INDIKATOR KEMISKINAN
1.	Aspek Penyebab / Aspek Penghasilan	1. Jumlah penghasilan yang diterima seluruh anggota keluarga yang berusia 16 tahun keatas.
2.	Aspek Penentu Kemiskinan	1. Aspek Pangan (seluruh anggota keluarga tidakmampu makan minimal dua kali dalam sehari) 2. Aspek Sandang (lebih dari sebagian anggotakeluarga tidak memiliki pakaian pantas pakai minimal enam stel) 3. Aspek Papan (tempat tinggal/rumah berlantai tanah/berdinding bambu/beratap rumbia)

⁹ Data Kemiskinan Yogyakarta, <https://bantulkab.bps.go.id/index.php/brs/51>. Diakses pada tanggal 13 November 2016.

¹⁰ Indikator kemiskinan, <https://bantulkab.go.id/data-gakin/aturan/perbup-bantul-gakin.pdf>, diakses pada tanggal 9 Agustus 2018.

3.	Aspek Pendukung Kemiskinan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aspek Kesehatan (bila ada anggota keluarga yang sakit, tidak mampu berobat ke fasilitas kesehatan) 2. Aspek Pendidikan (keluarga tidak mampu menyekolahkan anak yang berumur 7 s.d 15 tahun) 3. Aspek Kekayaan (a. jumlah kekayaan milik keluarga; b. tanah dan bangunan yang ditempati bukan milik sendiri) 4. Akses Air Bersih (tidak menggunakan air bersih untuk keperluan makan, minum dan MCK) 5. Akses Listrik (tidak menggunakan listrik untuk kebutuhan rumah tangga) 6. Jumlah anggota/jiwa dalam KK (termasuk kepala keluarga) 5 jiwa atau lebih.
----	----------------------------	--

Sumber : Indikator kemiskinan, <https://bantulkab.go.id/data-gakin/aturan/perbup-bantul-gakin.pdf>

Kemiskinan pada hakekatnya merupakan persoalan klasik yang telah ada sejak umat manusia ada. Kemiskinan merupakan persoalan kompleks dan tampaknya akan terus menjadi persoalan aktual dari masa ke masa.¹¹ Terbukti dengan adanya pengangguran yang bertambah dari tahun ke tahun. Sedangkan pengangguran adalah faktor yang bisa menyebabkan kemiskinan.

Melemahnya daya serap tenaga kerja di beberapa sektor industri, membuat angka pengangguran bertambah. Badan Pusat Statistik (BPS)

¹¹ Agus Sjafari, *Kemiskinan Dan Pemberdayaan Kelompok*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 9.

melaporkan jumlah pengangguran di Indonesia pada Agustus 2015 sebanyak 7,56 juta orang, bertambah 320 ribu orang dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu 7,24 juta jiwa. Pada Agustus 2015, tingkat pengangguran terbuka menurut pendidikan didominasi oleh Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) 12,65 persen, disusul Sekolah Menengah Atas sebesar 10,32 persen, Diploma 7,54 persen, Sarjana 6,40 persen, Sekolah Menengah Pertama 6,22 persen, dan Sekolah Dasar ke bawah 2,74 persen.¹²

Sedangkan selama tiga tahun terakhir, jumlah pengangguran di Bantul mengalami penurunan. Situasi tersebut berbanding terbalik pada 2015. Hal itu diutarakan oleh Kepala Sub Bidang (Kasubbid) Program Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Disnakertrans) Bantul Irna Hermawati. Saat ditemui di kantornya, Jumat (6/11/2015) siang, melemahnya perekonomian global membuat banyak perusahaan kehilangan order hingga akhirnya secara perlahan mengalami kolaps.¹³

Selama tiga tahun terakhir, angka pengangguran di Bantul terus menurun. Di tahun 2012, angka pengangguran hanya sekitar 5,3% dari angkatan kerja. Sedangkan di tahun 2013, angka pengangguran menurun jadi 5,03% dari angkatan kerja. “Bahkan di tahun 2014 lalu, angka pengangguran turun lagi menjadi 4,3% dari angkatan kerja,” kata Irna.

¹² <https://beritagar.id/artikel/berita/data-bps-pengangguran-di-indonesia-756-juta-orang>, diakses pada tanggal 3 Oktober 2016.

¹³ <http://www.harianjogja.com/baca/2015/11/07/pengangguran-bantul-angka-pengangguran-bakal-naik-tajam-659092>, diakses pada tanggal 2 Oktober 2016.

Ditambahkannya, prediksi itu kian mendekati kenyataan setelah pihak Badan Pusat Statistik (BPS) juga mengatakan persentase tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Indonesia bulan Agustus 2015 mencapai 6,18 persen dari angkatan kerja. Jumlah lebih tinggi jika dibandingkan dengan bulan Agustus 2014 silam.¹⁴

Mengacu pada Undang-Undang Kesejahteraan Sosial No 11 Tahun 2009 yang mengatakan, Kesejahteraan Sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial adalah upaya yang terarah, terpadu, dan berkelanjutan yang dilakukan Pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial guna memenuhi kebutuhan dasar setiap warga negara, yang meliputi rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial.¹⁵

Berdasarkan alasan di atas maka banyak dilakukan upaya pemberdayaan di lingkungan masyarakat tidak terkecuali lingkungan pesantren. Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya meningkatkan kemampuan masyarakat seiring dengan upaya memperkuat kelembagaan masyarakat agar mampu mewujudkan kemandirian untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain, pemberdayaan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat.

¹⁴ *Ibid.*, diakses pada tanggal 2 Oktober 2016.

¹⁵ Undang-Undang Kesejahteraan Sosial No 11 Tahun 2009, <http://dinsos.jatengprov.go.id/peraturan-perundangan/undang-undang-tentang-kesejahteraan-sosial>, diakses pada tanggal 9 Agustus 2018.

Berkaitan dengan kondisi yang dikemukakan di atas, Pondok Pesantren Islamic Studies Center (ISC) Aswaja Lintang Songo didirikan dengan visi misi memberikan pelatihan keterampilan bagi santri-santrinya dengan tujuan setelah lulus dari pesantren memiliki keahlian yang dapat digunakan sebagai bekal untuk meningkatkan perekonomian dan menghilangkan kemiskinan. Dengan kata lain pondok pesantren memiliki peran untuk memberdayakan santrinya atau melatih santrinya untuk mandiri hingga mereka memiliki skill untuk mengentaskan diri dari kemiskinan. Dari beberapa santri yang mukim di pondok pesantren, di dominasi usia wajib belajar. Akan tetapi sebagian dari mereka memutuskan untuk tidak melanjutkan sekolah dan hanya mengaji ilmu agama karena keterbatasan ekonomi di dalam keluarganya. Namun dari fenomena tersebut terdapat temuan menarik bahwa pondok pesantren lintang songo pernah mendapatkan penghargaan sebagai pondok pesantren yang memiliki ketahanan pangan dengan kata lain mereka kebutuhannya tercukupi dalam hal makanan walaupun terdiri dari santri-santri yang miskin. Hal tersebut sangat menarik untuk di kaji dan diteliti terkait bagaimana upaya pondok pesantren tersebut memberdayakan santri-santrinya sehingga mampu memiliki keahlian dan kemampuan untuk mandiri dan mengentaskan diri dari kemiskinan.

Pondok Pesantren memiliki beberapa fungsi. Menurut Nur Syam, pondok pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan yang memerankan fungsi sebagai institusi sosial. Dalam kapasitasnya sebagai

institusi sosial tersebut, fungsi pondok pesantren meliputi :(1) sebagai sumber nilai dan moralitas, (2) sebagai pendalaman nilai dan ajaran keagamaan, (3) sebagai pengendali-filter bagi perkembangan moralitas dan kehidupan spiritual, (4) sebagai perantara berbagai kepentingan yang timbul dan berkembang dalam masyarakat, dan (5) sebagai sumber praksis dalam kehidupan.¹⁶ Akan tetapi, selain itu Pondok Pesantren Aswaja Lintang Songo juga mendidik para satri tentang cara berwirausaha.

Pondok pesantren saat ini telah memasuki masa modern. Di mana pondok pesantren tidak hanya terfokus pada ilmu agama. Akan tetapi juga keilmuan umum. Pondok pesantren memiliki peranan dalam pembangunan manusia seutuhnya, sangat lah penting. Pesantren memiliki kultural edukatif yang besar di Indonesia, mengingat pesantren berfungsi sebagai lembaga pendidikan keagamaan, dakwah, kemasyarakatan dan sekaligus lembaga perjuangan.¹⁷ Dengan demikian, Pondok Pesantren Aswaja Lintang Songo juga ikut andil membantu memperjuangkan dan mendidik para satri tentang cara berwirausaha. Ranah yang dinaungi oleh Pondok Pesantren Aswaja Lintang Songo ialah masyarakat sekitar pesantren dan beberapa santri yang mukim di pondok pesantren.

Adapun data santri miskin yang ada di pondok pesantren aswaja lintang songo yang telah mengikuti program pemberdayaan adalah sebagai berikut :

¹⁶ Nur Syam, *Kepemimpinan Dalam Pengermbangan Pondok Pesantren*, dalam A. Halim dkk. (ed), *Manajemen Pesantren*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), hlm. 78-79.

¹⁷Suisyanto, *Menelusiri Jejak Pesanten*, (Yogyakarta: Alief Press, 2004), hlm. 13.

Tabel 2. Data Santri Miskin

No	Nama	Bidang
1.	Haidar Muttaqin	Perikanan
2.	Fani	Perikanan
3.	Laila	Perkebunan dan Pertanian
4.	Efendi	Perkebunan
5.	Ayu	Pertanian dan Perkebunan
6.	Tifan	Perkebunan
7.	Riska	Pertanian dan Perkebunan
8.	Syifa	Pertanian
9.	Kholis	Pertanian
10.	Tri Purwanto	Peternakan
11.	Edi	Peternakan
12.	Ibu Yasiroh	Kopontren dan Keterampilan
13.	Heru	Kopontren dan Keterampilan
14.	Rinto Pranoko	Pertanian dan Pengelolaan Sampah

Sumber : Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Aswaja Lintang Songo

Secara umum Pondok Pesantren merupakan tempat untuk mencari ilmu agama. Akan tetapi realita yang terjadi di Pondok Pesantren Aswaja Lintang Songo yang dipimpin oleh KH. Heri Kuswanto lebih dari sekedar belajar agama. Di sana terdapat beberapa program kewirausahaan yang mana program itu bisa dijadikan bekal seorang santri untuk menjadi wirausaha kelak ketika mereka keluar dari pondok pesantren. Program-program tersebut antara lain program perikanan, peternakan, pertanian dan

lain sebagainya. Lewat program-program tersebut, setidaknya para santri dapat meningkatkan pengetahuannya tentang bagaimana kewirausahaan sosial. Selain itu, para santri juga akan mendapatkan uang tambahan jajan setelah ikut andil dalam menjalankan program di atas.

Dari semua uraian yang telah penulis paparkan di atas, maka penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian tentang pemberdayaan santri miskin melalui program kewirausahaan yang ada di Pondok pesantren Aswaja Lintang Songo, pemberdayaan di dalam Pondok Pesantren itu sangat dan layak untuk dilakukan penelitian karena telah mampu membekali santri-santrinya yang memiliki standar hidup dibawah kemiskinan untuk mengentaskan diri serta mampu memiliki usaha sendiri untuk meningkatkan perekonomian hingga pondok pesantren tersebut mampu mendapatkan juara ketahanan pangan. Selain itu dampak positif yang dihasilkan dari berwirausaha dapat dijadikan bekal yang akan datang. Pemberdayaan santri miskin melalui program kewirausahaan yang ada di Pondok Pesantren tersebut juga mampu meningkatkan kesejahteraan sosial terhadap pengasuh, santri-santri dan juga masyarakat sekitar.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diangkat penulis dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana proses pemberdayaan santri miskin melalui program kewirausahaan di Pondok Pesantren Islamic Studies Center (ISC) Aswaja Lintang Songo, Piyungan ?

2. Apa manfaat pemberdayaan bagi santri miskin melalui program kewirausahaan di Pondok Pesantren Islamic Studies Center (ISC) Aswaja Lintang Songo, Piyungan ?

C. Tujuan

Tujuan dari penelitian yang dilakukan penulis, yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana proses pemberdayaan santri miskin melalui program kewirausahaan di Pondok Pesantren Islamic Studies Center (ISC) Aswaja Lintang Songo, Piyungan.
2. Untuk mengetahui manfaat pemberdayaan bagi santri miskin melalui program kewirausahaan di Pondok Pesantren Islamic Studies Center (ISC) Aswaja Lintang Songo, Piyungan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang akan dilakukan memiliki manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menambah referensi keilmuan kesejahteraan sosial dalam bidang kewirausahaan sosial.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan evaluasi dikalangan akademis dan pondok pesantren perihal kewirausahaan sosial.

E. Tinjauan Pustaka

Berbagai penelitian telah dilakukan mengenai isu pemberdayaan santri melalui program wirausahaan yang dilakukan di dalam pondok pesantren. Dengan fokus yang beragam dan metode, tujuan dan objek yang beragam pula. Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan antara lain :

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Ebah Suaiybah pada tahun 2009 dengan judul “ Pemberdayaan Ekonomi Santri Melalui Penanaman Jamur Tiram (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Ma'muroh Desa Susukan Kecamatan Cipinung Kabupaten Kuningan Jawa Barat) “. Dalam penelitian ini membahas tentang upaya pemberdayaan ekonomi santri melalui penanaman jamur tiram yang dilaksanakan oleh pondok pesantren al-ma'muroh untuk meningkatkan wirausaha dalam pelaksanaan pemberdayaan ekonomi santri. Selain itu, penelitian ini membahas respon santri yang mengikuti penanaman jamur tiram di pondok pesantren al-ma'muroh. Dalam skripsi tersebut dikatakan pembinaan kewirausahaan bertujuan untuk mengenalkan kepada para santri tentang berwirausaha dan supaya para santri tertarik akan berwirausaha. Respon santri dalam kewirausahaan ini positif. Salah satunya mendapatkan manfaat keilmuan dan ketrampilan.¹⁸ Perbedaan dengan penelitian yang akan di tulis di sini

¹⁸ Ebah Suaiybah, *Pemberdayaan Ekonomi Santri Melalui Penanaman Jamur Tiram (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Ma'muroh Desa Susukan Kecamatan Cipinung Kabupaten Kuningan Jawa Barat*, Skripsi, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fak. Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

ialah bedanya tempat penelitian yang dilakukan, waktunya juga tidak bersamaan walaupun sama-sama mengangkat tema pemberdayaan santri.

Kedua, Penelitian yang dilakukan Laelatul Musfiroh pada tahun 2004 dengan judul “ Pengembangan Kewirausahaan Pesantren (Studi Terhadap Pemberdayaan Perekonomian Pondok Pesantren Modern Al Islah Dorowati Klirong Kebumen) “. Dalam penelitian ini membahas tentang pelaksanaan pengembangan kewirausahaan yang dilakukan Pondok Pesantren Modern Al Islah Dorowati Klirong Kebumen. Selain itu, membahas juga faktor penghambat dari pengembangan kewirausahaan tersebut.¹⁹ Penelitian Laelatul musfiroh ini mempunyai kesamaan tentang pengembangan kewirausahaan di pondok pesantren. Sementara yang menjadi perbedaan adalah peneliti akan membahas bentuk pemberdayaan dan juga manfaat yang diperoleh setelah mengikuti pemberdayaan.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan Zaki Rizal Azhari pada tahun 2015 dengan judul “ Upaya Menumbuhkembangkan Budaya Berwirausaha di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyah Umbulharjo Yogyakarta “. Dalam penelitian ini membahas tentang upaya Mengembangkan Budaya Wirausaha di Pondok Pesantren Al Luqmaniyah Yogyakarta yang mengacu pada parameter penumbuhkembangan yang meliputi Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP), koperasi santri dan juga jasa penyewaan mendaki. Sedangkan partisipan dalam upaya tersebut meliputi pengasuh

¹⁹ Laelatul Musfiroh, *Pengembangan Kewirausahaan Pesantren (Studi Terhadap Pemeberdayaan Perekonomian Pondok Pesantren Modern Al Islah Dorowati Klirong Kebumen)*, Skripsi, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fak. Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004.

pesantren, para pengurus dan para santri. ²⁰ Skripsi Zaki Rizal Azhari juga berbeda dengan apa yang akan penulis tulis di sini. Selain faktor tempat yang berbeda, penulis juga akan memaparkan proses pemberdayaan santri miskin yang berada di piyungan.

Keempat, penelitian yang dilakukan Lutfi Fitria Sulistyono pada tahun 2014 dengan judul “Santri Wirausahawan (Studi Kasus di Pondok Pesantren Assalafiyah, Mlangi, Yogyakarta)”. Dalam Penelitian ini membahas tentang motivasi santri dalam berwirausaha. Selain itu juga membahas perannya sebagai santri yang juga sekaligus sebagai wirausahawan. Dalam skripsi tersebut dikatakan cara para santri membagi kegiatan kesehariannya untuk menjalankan perannya sebagai santri dan sebagai seorang wirausaha. Dengan berwirausaha para santri ingin melatih kemandirian ekonomi tanpa menggantungkan kepada orang lain. ²¹

Skripsi Lutfi Fitria Sulistyono di atas memiliki kesamaan dengan yaitu tentang santri yang berwirausaha. Sedangkan yang menjadi pembedanya ialah peneliti akan membahas proses pemberdayaan dan juga manfaatnya.

Penelitian tentang pemberdayaan di pesantren memang sudah banyak sekali dilakukan oleh berbagai orang. Dari ke-empat judul skripsi di atas semuanya membahas tentang masalah pemberdayaan pesantren,

²⁰ Zaki rizal Azhari, *Upaya Menumbuhkembangkan Budaya Berwirausaha di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyah Umbulharjo Yogyakarta*, Skripsi, Jurusan Kependidikan Islam Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

²¹ Lutfi Fitria Sulistyono, “*Santri Wirausahawan (Studi Kasus di Pondok Pesantren Assalafiyah, Mlangi, Yogyakarta)* Skripsi, Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fak. Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

yang mana mengacu pada perekonomian pesantren. Persamaannya dengan yang akan di tulis peneliti di sini ialah sama-sama mengangkat tema pemberdayaan ekonomi pesantren. Sedangkan perbedaannya ialah objek penelitian yang dilakukan peneliti ini bertempat di pondok pesantren Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul. Selain itu peneliti juga memfokuskan tentang proses pemberdayaan santri miskin melalui program kewirausahaan di Pondok Pesantren Aswaja Lintang Songo Piyungan, serta manfaat bagi santri di pondok pesantren.

F. Kerangka Teori

Dalam sebuah penelitian, adanya teori ialah untuk mempermudah dan menunjang penelitian yang akan dilakukan. Kerangka teori ini berisi tentang teori pemberdayaan, kewirausahaan sosial dan pesantren.

1. Pemberdayaan dan Kewirausahaan

a. Pengertian Pemberdayaan

Sebelum memahami lebih dalam tentang pemberdayaan, akan lebih mudah jika memahami terlebih dahulu apa itu arti pemberdayaan. Pada dasarnya, agama Islam adalah agama yang memberdayakan. Dalam pandangan Islam, pemberdayaan harus merupakan gerakan tanpa henti. Secara konseptual, pemberdayaan (empowerment) berasal dari kata power (kekuasaan atau keberdayaan).²² Pemberdayaan secara etimologi berasal dari kata

²² Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung: Reflika Aditama, 2005), Cet, 1, hlm.57

daya yang berarti upaya, usaha, akal, kemampuan.²³ Jadi, pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya (masyarakat) dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.²⁴

Menurut Suharto, pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan, antara lain dalam memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (freedom). Bukan saja berarti bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan. Juga kemampuan dalam menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan, serta kemampuan dalam berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi kehidupan mereka.²⁵

Payne, mengemukakan bahwa suatu pemberdayaan (empowerment) pada intinya ditujukan untuk membantu klien memperoleh daya untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan ia lakukan yang terkait dengan diri

²³ Badudu- Zain, *Kamus Umum Bahasa ...*, hlm.317

²⁴ Mubyartanto, *Membangun Sistem Ekonomi*, (Yogyakarta: BPF, 2000), hlm.263

²⁵ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat ...*, 58

mereka, termasuk mengurangi efek hambatan pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan. Hal ini dilakukan melalui peningkatan kemampuan dan rasa percaya diri untuk menggunakan daya yang dimiliki, antara lain melalui transfer daya dari lingkungannya.

Shadow, melihat bahwa berbagai pengertian yang ada mengenai pemberdayaan pada intinya membahas bagaimana individu, kelompok, atau komunitas berusaha membentuk masa depan sesuai dengan keinginan mereka. Prinsip ini pada intinya mendorong klien untuk menentukan sendiri apa yang harus ia lakukan dalam kaitan dengan upaya mengatasi permasalahan yang ia hadapi. Sehingga klien mempunyai kesadaran dan kekuasaan penuh dalam membentuk hari depannya.

Menurut Isbandi pemberdayaan atau pengembangan masyarakat memiliki arti suatu gerakan yang dirancang guna meningkatkan taraf hidup keseluruhan masyarakat melalui partisipasi aktif dan inisiatif dari masyarakat.²⁶ Secara teoritis, agar suatu desa berkembang dengan baik, maka terdapat tiga unsure yang merupakan suatu kesatuan, yaitu : (1) desa (dalam bentuk wadah) ; (2) masyarakat desa ; dan (3) pemerintah desa. Masyarakat desa adalah penduduk yang merupakan kesatuan

²⁶Isbandi Rukminto, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta : Rajawali), hlm. 205.

masyarakat yang tinggal pada unit pemerintahan terendah langsung di bawah camat. Sementara itu, pemerintahan desa, adalah kegiatan dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan yang dilaksanakan oleh organisasi pemerintahan yang terendah langsung di bawah kepala desa.²⁷

Jadi berdasarkan berbagai pengertian di atas, pemberdayaan adalah penyadaran tentang kelemahan atau potensi yang dimiliki sehingga menimbulkan dan meningkatkan kepercayaan diri sendiri untuk keluar dari persoalan untuk memecahkan permasalahan serta mengembangkan diri.

b. Cara Pemberdayaan

Adapun upaya untuk pemberdayaan masyarakat terdiri dari dua tahapan yaitu:

- 1) Menciptakan suasana iklim yang memungkinkan potensi masyarakat itu berkembang. Titik tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap manusia dan masyarakat memiliki potensi (daya) yang dapat dikembangkan.
- 2) Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat, dalam rangka ini diperlukan langkah-langkah lebih positif dan nyata, serta pembukaan akses kepada berbagai

²⁷*Ibid.*, hlm 278.

peluang yang akan membuat masyarakat menjadi semakin berdaya dalam memanfaatkan peluang.²⁸

Menurut Elly Irawan sebagaimana dikutip Lili Bariadi dan Muhammad Zen, pola-pola pemberdayaan ekonomi masyarakat mempunyai ciri-ciri atau unsur-unsur pokok sebagai berikut:

- 1) Mempunyai tujuan yang hendak dicapai
- 2) Mempunyai wadah yang terorganisir
- 3) Aktivitas yang dilakukan terencana, berlanjut, serta harus sesuai dengan kebutuhan dan sumber daya setempat.
- 4) Ada tindakan bersama dan keterpaduan dari berbagai aspek yang terkait
- 5) Ada perubahan sikap pada masyarakat sasaran selama tahap-tahap pemberdayaan.²⁹

Menurut Isbandi Rukminto Adi, upaya untuk memberdayakan masyarakat dapat dilakukan dengan cara, yaitu:

- 1) Menumbuhkan keinginan masyarakat untuk berwiraswasta, bergelut dalam aspek ekonomi, bertindak dengan merancang munculnya diskusi tentang apa yang menjadi masalah dalam masyarakat.
- 2) Memberikan informasi tentang pengalaman kelompok lain yang telah sukses dan sejahtera.

²⁸ Gunawan Sumodiningrat, *Pengembangan Daerah dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: PT. Bina Rena Pariwara, 2003), cet, 2, hlm.16

²⁹ Lili Bariadi, *Zakat dan Wirausaha ...*, hlm.47

- 3) Membantu masyarakat untuk membuat analisis situasi usaha yang prospektif secara sistematis tentang hakekat dan penyebab dari masalah berbisnis.
- 4) Menghubungkan masyarakat dengan sumber yang dapat dimanfaatkan.³⁰

Sedangkan menurut Syamsudin RS, ada tiga kompleks pemberdayaan yang mendesak untuk diperjuangkan, yaitu:

- 1) Pemberdayaan pada mata ruhaniyah, dalam hal ini terjadi degradasi moral atau pergeseran nilai masyarakat Islam yang sangat mengguncang kesadaran Islam. Oleh karena itu, pemberdayaan jiwa dan akhlak harus lebih ditingkatkan.
- 2) Pemberdayaan intelektual, yang pada saat ini dapat disaksikan bahwa umat Islam Indonesia telah jauh tertinggal dalam kemajuan teknologi, untuk itu diperlukan berbagai upaya pemberdayaan intelektual sebagai perjuangan besar (jihad).
- 3) Pemberdayaan ekonomi, masalah kemiskinan menjadi kian identik dengan masyarakat Islam Indonesia. Pemecahannya adalah tanggung jawab masyarakat Islam sendiri. Seorang putra Islam dalam generasi Qurani awal terbaik, Sayyidina Ali mengatakan “sekiranya kefakiran itu

³⁰ Isbandi Rukminto Adi, *Pemikiran-pemikiran dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial*, (Jakarta: UI Press, 2003), hlm.237-238

berwujud manusia, sungguh aku akan membunuhnya. Untuk dapat keluar dari himpitan ekonomi seperti sekarang ini, disamping penguasaan terhadap life skill atau keahlian hidup, keterampilan berwirausaha pun dibutuhkan juga dalam pengembangan dan pemberdayaan ekonomi kerakyatan.³¹

Tujuan pemberdayaan adalah mendirikan manusia atau membangun kemampuan untuk memajukan diri ke arah yang lebih baik secara berkesinambungan. Oleh karenanya, pemberdayaan atau pengembangan masyarakat adalah upaya untuk memperluas pilihan bagi masyarakat. Ini berarti masyarakat diberdayakan untuk melihat dan memilih sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya. Untuk itu setiap pemberdayaan diarahkan untuk peningkatan martabat manusia sehingga menjadikan masyarakat maju dalam berbagai aspek.

c. Tahap-Tahap Pemberdayaan

Menurut Sumodiningrat pemberdayaan tidak bersifat selamanya, melainkan sampai target masyarakat mampu untuk mandiri, meski dari jauh di jaga agar tidak jatuh lagi.³²

Dilihat dari pendapat tersebut berarti pemberdayaan melalui suatu masa proses belajar hingga mencapai status mandiri,

³¹ Syamsudin RS, *Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat Islam dalam Dakwah Islam*, (Bandung: 1999), hlm. 2

³² Ambar Teguh Sulistyani, 2004, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta : Graha Ilmu. Arikunto, Suharsimi dan Cepi Safrudin Abdul Jabar. 2007. hal 83.

meskipun demikian dalam rangka mencapai kemandirian tersebut tetap dilakukan pemeliharaan semangat, kondisi dan kemampuan secara terus menerus supaya tidak mengalami kemunduran lagi. Sebagaimana disampaikan dimuka bahwa proses belajar dalam rangka pemberdayaan masyarakat akan berlangsung secara bertahap.

Tahap-tahap yang harus dilalui tersebut adalah meliputi:

1. Tahap penyadaran dan tahap pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan kapasitas diri.
2. Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan.
3. Peningkatan *kemampuan* intelektual, kecakapan keterampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian.³³

d. Pengertian Kewirausahaan Sosial

Sedangkan kewirausahaan berasal dari kata wira dan usaha.

Wira berarti pejuang, pahlawan, manusia unggul, teladan, berbudi luhur, gagah berani dan berwatak agung. Usaha adalah perbuatan

³³Ambar Teguh Sulistyani, 2004, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta : Graha Ilmu. Arikunto, Suharsimi dan Cepi Safrudin Abdul Jabar. 2007. hal 83.

amal, bekerja, dan berbuat sesuatu. Jadi wirausaha adalah pejuang atau pahlawan yang berbuat sesuatu.³⁴ Dalam arti lain, Kewirausahaan adalah orang-orang yang mempunyai insting (semangat, jiwa, nalar, intuisi, dan kompetensi), untuk berbisnis, risk taker (pengambil resiko), berani investasi, berani rugi untuk memperoleh keuntungan (gambling) dan berani melakukan perubahan dengan cepat dan besar (bila memang dibutuhkan) untuk menciptakan kemajuan setiap saat.³⁵

Dalam buku *The Portable MBA in Entrepreneurship*, kewirausahaan didefinisikan sebagai: *Entrepreneur is the person who perceives an opportunity and creates an organization to pursue it.*³⁶ Pada definisi ini ditekankan bahwa seorang wirausaha adalah orang yang melihat adanya peluang, kemudian menciptakan sebuah organisasi untuk memanfaatkan peluang tersebut.

Sedangkan menurut Peter F. Drucker sebagaimana dikutip oleh Kasmir, mengatakan bahwa kewirausahaan merupakan kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Artinya bahwa seorang wirausahawan adalah orang yang memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu

³⁴<https://id.wikipedia.org/wiki/Kewirausahaan>, diakses pada tanggal 2 Oktober 2016.

³⁵ Z. Heflin Frinces, *Be An Entrepreneur! (Jailah Seorang Wirausaha)*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm. 12.

³⁶ Anugrah Pekerti, *Filsafah Kewirausahaan (Mitos, Teori dan Aksi Pengembangan Kewirausahaan)*, (Jakarta: Depdikbud Dikti, 1998), hlm. 20

yang baru berbeda dengan yang lain atau mampu menciptakan sesuatu yang berbeda dengan yang sudah ada sebelumnya.³⁷

Adapun menurut Winardi, karakteristik setiap wirausahawan paling tidak memiliki beberapa ciri sebagai berikut:

- a. Kebutuhan akan keberhasilan
- b. Beranian mengambil resiko
- c. Keinginan kuat untuk berbisnis.
- d. Seorang oportunis yang melihat kesempatan.³⁸

Kewirausahaan berkembang dan diawali dengan adanya inovasi. Inovasi ini dipicu oleh faktor pribadi, lingkungan dan sosiologi. Faktor individu yang memicu kewirausahaan adalah pencapaian

Locus of control, toleransi, pengambilan resiko, nilai-nilai pribadi, pendidikan, pengalaman, usia, komitmen, dan ketidakpuasan. Adapun inovasi yang berasal dari lingkungan ialah peluang, model peran, aktifitas, pesaing, incubator, sumber daya, dan kebijakan pemerintah. Sedangkan faktor pemicu yang berasal dari lingkungan sosial meliputi keluarga, orang tua dan jaringan kelompok.

Seperti halnya pada saat perintisan kewirausahaan, maka pertumbuhan kewirausahaan sangat tergantung pada

³⁷ Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: Raja Grafindo Utama, 2006), hlm.17

³⁸ Winardi, *Entrepreneur dan Entrepreneurship*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm.27

kemampuan organisasi dan lingkungan. Faktor lingkungan yang mempengaruhi pertumbuhan kewirausahaan adalah pesaing, pemasok, pelanggan, dan lembaga-lembaga keuangan yang membantu pendanaan. Sedangkan faktor yang berasal dari pribadi adalah komitmen, visi, kepemimpinan, dan kemampuan manajerial. Selanjutnya faktor yang berasal dari organisasi adalah kelompok, struktur, budaya, dan strategi.³⁹

Berdasarkan penjelasan di atas maka wirausaha adalah seseorang yang memiliki keinginan untuk berbuat sesuatu atau menciptakan sesuatu yang berbeda dan dalam prosesnya orang tersebut mampu melihat peluang yang pada akhirnya bermanfaat untuk dirinya.

e. Tujuan Kewirausahaan

Seorang wirausahawan tentunya mempunyai tujuan dalam pelaksanaannya. Tujuan adanya kewirausahaan antara lain :⁴⁰

- 1) Meningkatkan jumlah para wirausaha yang berkualitas.
- 2) Mewujudkan kemampuan dan kemandirian para wirausaha untuk menghasilkan kemajuan dan kesejahteraan masyarakat.

³⁹ Suryana, *Kewirausahaan*, (Jakarta: Salemba Emban Patria, 2003), hlm.10

²⁶ Kasmir, *Kewirausahaan ...*, hlm.17

⁴⁰ <http://industri18fajrirahmawati.blogspot.co.id/2013/01/asas-tujuan-dan-manfaat-kewirausahaan.html>. diakses pada tanggal 4 Oktober 2016.

- 3) Membudayakan semangat sikap, perilaku dan kemampuan kewirausahaan dikalangan masyarakat yang mampu, handal dan unggul.
- 4) Menumbuhkembangkan kesadaran dan orientasi kewirausahaan yang tangguh dan kuat terhadap masyarakat.

f. Hubungan Pemberdayaan dan Kewirausahaan

Berdasarkan berbagai definisi yang telah dipaparkan diatas maka dapat disimpulkan hubungan antara kewirausahaan dan pemberdayaan sosial. Pemberdayaan adalah penyadaran tentang kelemahan atau potensi yang dimiliki sehingga menimbulkan dan meningkatkan kepercayaan diri sendiri untuk keluar dari persoalan untuk memecahkan permasalahan serta mengembangkan diri. Sedangkan kewirausahaan adalah seseorang yang memiliki keinginan untuk berbuat sesuatu atau menciptakan sesuatu yang berbeda dan dalam prosesnya orang tersebut mampu melihat peluang yang bermanfaat untuk dirinya.

Terdapat hubungan kuat antara keduanya, pemberdayaan merupakan upaya penyadaran sedangkan kewirausahaan adalah sikap-sikap yang baik untuk berusaha menemukan sesuatu dan memiliki insting yang kuat untuk menciptakan. Hubungan diantara keduanya adalah terdapat keterkaitan yang kuat dan saling terkait satu sama lain untuk menumbuhkan sikap mandiri seseorang agar mampu mengolah skill sehingga menjadi seorang wirausaha atau

mempu memiliki jiwa kewirausahaan yang baik untuk mengentaskan kemiskinan.

Dari berbagai penjelasan diatas dapat diambil inti dari pemberdayaan melalui kewirausahaan, yaitu proses memampukan dan memandirikan daya dan kekuatan (kompetensi dan kapasitas) yang ada guna membangun serta menentukan tindakan berdasarkan keinginan mereka secara mandiri dengan mengubah pola pikir agar menjadi berani dan mandiri dalam memenuhi kebutuhan serta memecahkan permasalahan hidup dengan kekuatan yang ada pada dirinya khususnya dalam bidang sosial sehingga mereka lebih peka dalam membaca permasalahan sosial dan mampu menanganinya dengan baik.

g. Manfaat Kewirausahaan

Ada beberapa manfaat yang dapat dirasakan oleh seorang wirausahawan. Thomas W. Zimmerer merumuskan manfaat kewirausahaan ialah sebagai berikut:⁴¹

1. Memberi peluang dan kebebasan untuk mengendalikan nasib sendiri.

Memberikan usaha sendiri akan memberikan kebebasan dan peluang bagi pebisnis untuk mencapai tujuan hidupnya.

⁴¹ Leonardus Saiman, *Kewirausahaan, Teori, Praktik, dan Kasus-kasus*, hlm. 44-45.

2. Memberi peluang melakukan perubahan

Semakin banyak pembisnis yang memulai usahanya kerana mereka dapat menangkat peluang untuk melakukan berbagai perubahan yang menurut mereka sangat penting.

3. Memberi peluang untuk mencapai potensi diri sepenuhnya

Banyak orang menyadari bahwa bekerja disuatu perusahaan sering kali membosankan, kurang menentang dan tidak ada daya tarik. Bisnis-bisnis yang dimiliki wirausahawan merupakan alat untuk menyatakan aktualisasi diri. Memiliki usaha atau perusahaan sendiri memberikan kekuasaan kepada mereka, kebangkitan spiritual, dan mampu mengikuti minat atau hobinya sendiri.

4. Memiliki peluang untuk meraih keuntungan (material) seoptimal mungkin.

Keuntungan berwirausaha merupakan faktor motivasi untuk mendirikan usaha sendiri.

5. Memiliki peluang untuk berperan aktif dalam masyarakat dan mendapatkan pengakuan atas usahanya.

Pemilik menyukai kepercayaan dan pengakuan yang diterima dari pelanggan yang telah dilayani dengan setia selama bertahun-tahun. Kerja mempunyai dampak nyata dalam melancarkan fungsi sosial dan ekonomi sosial adalah merupakan imbalan bagi manajer perusahaan kecil.

6. Memiliki peluang untuk melakukan sesuatu yang disukai dengan menumbuhkan rasa senang dalam mengerjakannya.

2. Pesantren

1) Pengertian Pesantren

Perkataan pesantren berasal dari kata santri, yang dengan awalan *pe* di depan dan akhiran *an* berarti tempat tinggal para santri⁴². Menurut Mukti Ali pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan islam, yang di dalamnya terdapat seorang kyai (pendidik) yang mengajar dan mendidik para santri (anak didik) dengan sarana masjid yang digunakan untuk menyelenggarakan pendidikan tersebut, serta didukung adanya pondok sebagai tempat tinggal para santri.⁴³

2) Elemen-Elemen Pesantren

Ada lima elemen sebuah pesantren yang perlu diketahui.

Kelima elemen tersebut yaitu :⁴⁴

a. Pondok

Sebuah pesantren pada dasarnya adalah sebuah asrama pendidikan islam tradisional di mana para siswanya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan seorang (

⁴² Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren*, (Salatiga: LP3ES, 1978), hlm. 18.

⁴³ Mukti Ali, *Beberapa Persoalan Agama Dewasa Ini*, (Jakarta : Rajawali, 1987), hlm.

⁴⁴ Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren*, hlm 44.

atau lebih) guru yang lebih dikenal dengan sebutan “ kyai ”⁴⁵

b. Masjid

Masjid merupakan elemen yang tidak dapat dipisahkan dengan pesantren dan dianggap sebagai tempat yang paling tepat untuk mendidik para santri, terutama dalam praktek sembahyang lima waktu, khutbah dan sembahyang sholat jum'ah, dan pengajian kitab-kitab islama klasik.⁴⁶

c. Santri

Santri merupakan sebuah elemen penting dalam sebuah pesantren. sebuah pesantren tidak bisa dikatakan pesantren kalau tidak mempunyai santri. Ada dua macam santri, yaitu santri mukim dan santri kalong. Santri mukim ialah murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam kelompok pesantren. sedangkan santri kalong yaitu, murid-murid yang berasal dari desa di sekeliling pesantren, yang biasanya tidak menetap dalam pesantren.⁴⁷

d. Kyai

Kyai merupakan elemen yang paling esensial dari suatu pesantren. ia seringkali bahkan merupakan pendirinya.

⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 44

⁴⁶ *Ibid.*, hlm. 49.

⁴⁷ *Ibid.*, hlm. 51-52.

Sudah sewajarnya bahwa pertumbuhan suatu pesantren semata-mata bergantung pada kemampuan pribadi kyainya.⁴⁸

e. Pengajian Kitab-kitab Islam Klasik

Tujuan utama pengajaran ini ialah untuk mendidik calon-calon ulama.⁴⁹

G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu yang mana dalam sebuah metode mempunyai hal tersendiri yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan.⁵⁰

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengadakan analisis data secara induktif, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, membatasi studi dengan fokus, dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak (peneliti dan subjek peneliti).⁵¹

⁴⁸ *Ibid.*, hlm. 55

⁴⁹ *Ibid.*, hlm, 50

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2013), hlm. 2.

⁵¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 27.

Dalam penelitian ini, peneliti mencoba akan menjelaskan secara deskriptif situasi kewirausahaan sosial yang ada di dalam Pondok Pesantren Aswaja Lintang Songo Piyungan. Peneliti akan melakukan pengamatan, menggambarkan keadaan dan fenomena yang terjadi secara langsung. Sehingga peneliti bisa mendapatkan data sesuai dengan keadaan yang ada di pondok pesantren aswaja lintang songo piyungan.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber dimana peneliti akan mendapatkan data dan informasi mengenai objek yang diteliti. Subjek penelitian “*informan*” merupakan sumber informasi untuk mencari data penelitian. Di dalam penelitian ini yang dijadikan subjek penelitiannya ialah :

a. Pengasuh Pondok Pesantren

Pengasuh pondok pesantren merupakan tokoh penting dalam terbentuknya kewirausahaan sosial yang ada di dalam pondok. Jadi pengasuh ini lebih mengetahui asal muasal kewirausahaan sosial tersebut. Sehingga data yang didapatkan bisa maksimal.

b. Pengurus Pondok Pesantren

Pengurus pondok merupakan tangan kanan seorang pengasuh. Informasi yang peneliti dapatkan dari pengurus bisa menjadi tambahan data untuk menguatkan hasil data yang masih lemah.

c. Santri

Santri juga ikut serta dalam kewirausahaan sosial dalam pesantren. terutama santri yang kekurangan ekonomi. Tidak hanya informasi dari pengasuh dan pengurus saja, melainkan informasi dari santri juga dibutuhkan. Di sini penulis akan mewawancarai kurang lebih lima sampai lima belas santri.

Adapun objek penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Aswaja Lintang Songo Piyungan. Peneliti mencoba meneliti proses pemberdayaan santri miskin melalui program kewirausahaan sosial yang ada dalam pesantren.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

a. Wawancara

Metode wawancara adalah percakapan yang dilakukan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian.⁵² Sedangkan wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan

⁵² Suharsini Ariskunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Praktek*, (Jakarta: Raneka Cipta, 1990), hlm. 127.

pedoman (*guide*) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relative lama. ⁵³

Adapun tujuan wawancara sendiri ialah mendapatkan informasi mengenai Program Kewirausahaan Sosial yang terdapat di Pondok Pesantren Aswaja Lintang Songo Piyungan. Maka sumber data akan lebih tertuju pada informan. Informan di sini melibatkan pengasuh pengurus dan santri pondok, serta masyarakat yang terikat dengan program kewirausahaan sosial.

Apabila dilihat dari subjek dan objek maka metode wawancaranya dibagi menjadi beberapa bentuk, yaitu : ⁵⁴

- a) Wawancara individu dengan individu, yaitu wawancara yang dilakukan antara seorang dengan lainnya.
- b) Wawancara individu dengan kelompok, yaitu wawancara yang dilakukan antara seseorang terhadap kelompok.
- c) Wawancara kelompok dengan individu, yaitu sekelompok pewawancara mewawancarai seseorang.
- d) Wawancara kelompok dengan kelompok lainnya, yaitu dua kelompok yang saling mewawancarai atau suatu kelompok yang mewawancarai kelompok lain.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pertama yaitu wawancara antara individu dengan individu, dengan metode itu antara pewawancara dan informan akan

⁵³ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 108.

⁵⁴ *Ibid.*, hlm. 111.

saling terbuka sehingga mampu mendapatkan data yang terjadi sesuai keadaan.

b. Observasi

Observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya.⁵⁵ Peneliti disini menggunakan metode observasi partisipatif pasif. Observasi partisipatif pasif adalah peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.⁵⁶

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen ini bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁵⁷ Metode ini digunakan untuk mencari dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian. baik berupa sejarah berdirinya pondok pesantren maupun profil pondok pesantren yang dibutuhkan untuk melengkapi penelitian.

d. Triangulasi

Triangulasi ialah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁵⁸ Oleh karena itu dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka

⁵⁵ *Ibid.*, hlm. 115.

⁵⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hlm. 227.

⁵⁷ *Ibid.*, hlm. 240.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, hlm. 241.

data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti. Dengan triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data, bila dibandingkan dengan satu pendekatan.⁵⁹

4. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih nama yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁶⁰ Peneliti mencoba menganalisis hasil data dari yang diperoleh dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi, kemudian digabungkan menjadi satu yang biasa disebut dengan triangulasi data. Peneliti akan mendeskripsikan sesuai tema yang diangkat, yaitu pemberdayaan kewirausahaan sosial bagi santri miskin dan juga manfaat bagi santri miskin di pondok pesantren lintang songo piyungan bantul.

⁵⁹ *Ibid.*, hlm. 241.

⁶⁰ *Ibid.*, hlm. 244.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan berisi tentang tahap-tahap pembahasan yang akan dilakukan oleh peneliti. Penelitian ini terdiri dari empat bab, yaitu :

Bab I berisi tentang pendahuluan yang berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang gambaran umum pondok pesantren aswaja lintang songo piyungan bantul.

Bab III merupakan bab yang menjelaskan tentang program kewirausahaan sosial bagi santri miskin secara menyeluruh, serta manfaat atau imbalan bagi santri miskin.

Bab IV berisi tentang kesimpulan, saran dan penutup

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis di Pondok Pesantren Aswaja Lintang Songo Piyungan dan juga melihat hasil analisis penulis, maka dapat dikemukakan kesimpulan mengenai Pemberdayaan Santri Miskin Melalui Program Kewirausahaan dan juga manfaatnya bagi santri miskin..

Pondok Pesantren Aswaja Lintang Songo mengupayakan kesejahteraan bagi para santri melalui Program Kewirausahaan Sosial. Bentuk pemberdayaan meliputi tahap penyadaran dan tahap pembentukan perilaku, tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan keterampilan serta peningkatan *kemampuan* intelektual yang bertujuan pada kemandirian. Selain itu juga ditunjang pelatihan-pelatihan yang diberikan baik dari pengasuh pesantren maupun dari instansi luar pesantren. Pelatihan tersebut mulai dari awal sampai tahap akhir yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan Pondok Pesantren dan juga memberikan pelatihan kepada para santri. Melihat kebutuhan pokok para santri semakin banyak, pengasuh kemudian mengupayakan program pertanian dan perkebunan. Dalam kedua program tersebut, pengasuh pesantren juga melibatkan beberapa masyarakat sekitar dan juga para santri. Selain untuk memenuhi kebutuhan pondok pesantren, adanya program pemberdayaan kewirausahaan sosial di Pondok Pesantren Aswaja Lintang Songo ini untuk membekali para santri ketika suatu saat meninggalkan pondok pesantren. Maksud dari pembekalan di sini ialah agar

para santri itu ketika akan masuk dalam dunia usaha sudah mempunyai bekal ilmu kewirausahaan sosial dari pesantren.

Pondok Pesantren Aswaja Lintang Songo melakukan berbagai kerja sama dengan instansi luar guna memperlancar program pemberdayaan yang ada di pesantren, baik dari tingkat kecamatan, kabupaten sampai tingkat propinsi. Instansi luar tersebut antara lain, Dinas Pertanian dan BKP DIY dan Kabupaten Bantul, Fakultas Kehutanan Pertanian Universitas Gajah Mada (UGM), Distributor Obat Sygenta, Laboratorium Pengolahan Pangan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY).

Program Pemberdayaan yang ada didalam Pondok Pesantren Aswaja Lintang Songo antara lain, Program pertanian, perikanan, peternakan, perkebunan, pengelolaan sampah, dan program koperasi pesantren dan keterampilan. Dalam proses pemberdayaan di atas banyak menunjang perekonomian pesantren. Hasilnya setelah berjalan beberapa tahun perekonomian pondok pesantren semakin membaik.

Selain itu, program pemberdayaan di atas memberikan manfaat kepada para pelaku pemberdayaan. Manfaat adanya pemberdayaan antara lain, mendapatkan ilmu pengetahuan mengenai cara berwirausaha, bertambahnya keterampilan dan keahlian, mendapatkan pengalaman, merasa puas dengan usaha yang dijalankannya dan juga mendapatkan keuntungan material dari usaha yang dijalankan.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan skripsi yang dilakukan penulis di Pondok Pesantren Aswaja Lintang Songo, maka penulis sedikit

memberikan masukan kepada Pengasuh Pondok Pesantren dan juga para pelaku Pemberdayaan Kewirausahaan Sosial. Saran dari penulis ialah :

1. Pengasuh Pondok Pesantren akan lebih baiknya selalu mengontrol dan mendampingi serta mengawasi para pelaku pemberdayaan kewirausahaan sosial dengan tujuan hasil yang dicapai dapat maksimal.
2. Pihak pondok pesantren lebih sering mengadakan kerja sama dengan instansi luar yang bentuknya pelatihan kewirausahaan sosial yang dampaknya akan membuat para santri semakin bersemangat dalam menekuni kewirausahaan.
3. Para pelaku pemberdayaan kewirausahaan sosial khususnya para santri memandang positif dengan adanya perintah dari pengasuh pesantren.
4. Komunikasi antara pemilik pemberdayaan dan pelaku pemberdayaan sebaiknya selalu dijaga dengan baik supaya mampu berjalan dengan baik selamanya.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber dari Buku :

- Suparlan, Parsudi, *Kemiskinan Di Perkotaan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Whiratnolo, Randy dan Riant Nugroho Dwidjowijoyo, *Manajemen Pemberdayaan Sebuah Pengantar dan Panduan untuk Pemberdayaan Masyarakat*, Jakarta: PT. Gramedia.
- Sjafari, Agus, *Kemiskinan Dan Pemberdayaan Kelompok*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Suyanto, Bagong, *Anatomi Kemiskinan dan Strategi Penanganannya*, Malang: In-Trans Publishing.
- Syam, Nur, *Kepemimpinan Dalam Pengembangan Pondok Pesantren*, dalam A. Halim dkk. (ed), *Manajemen Pesantren*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005.
- Saiman, Leonardus, *Kewirausahaan, Teori, Praktik, dan Kasus-kasus*, Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2009 .
- Suryana, Yuyus dan Kartib Bayu, *kewirausahaan, pendekatan karakteristik wirausahawan sukses* , Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2010.
- Frinces, Heflin, *Be An Entrepreneur! (Jailah Seorang Wirausaha)*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011 .
- Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren*, Salatiga: LP3ES, 1978.
- Ali, Mukti, *Beberapa Persoalan Agama Dewasa Ini*, Jakarta : Rajawali, 1987.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2013.
- Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2010.
- Ariskunto, Suharsini, *Prosedur Penelitian : Suatu Praktek*, Jakarta: Raneka Cipta, 1990.
- Bungin, Burhan , *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Evizal, Rusdi, *Dasar-Dasar Produksi Perkebunan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Rukminto, Isbandi, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, Jakarta:Rajawali, 2008.

Mubyarto, *Membangun System Ekonomi*, Yogyakarta: BPFE, 2000.

Suharto, Edi, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung : Reflika Aditama, 2005.

Suisyanto, *Menelusiri Jejak Pesanten*, Yogyakarta: Alief Press, 2004.

Kasmir, *Kewirausahaan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2013.

Anwar, Muhammad, *Pengantar Kewirausahaan, Teori Dan Aplikasi*, Jakarta :Prenada Media Group, 2014.

Sabirin, *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis kearifan Lokal*,Yogyakarta :Penerbit Samudera Biru, 2012.

Sumodiningrat, Gunawan, *Pengembangan Daerah dan Pemberdayaan Masyarakat*, Jakarta: PT. Bina Rena Pariwara, 2003

Syamsudin RS, *Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat Islam dalam Dakwah Islam*, Bandung:1999

Pekerti, Anugrah, *Filsafah Kewirausahaan (Mitos, Teori dan Aksi Pengembangan Kewirausahaan)*, Jakarta: Depdikbud Dikti, 1998.

Winardi, *Entrepreneur dan Entrepreneurship*, Jakarta: Kencana, 2008.

Sumber dari Dokumen :

Profil Pondok Pesantren Aswaja Lintang Songo Piyungan.

Curicculum Vitae Pengasuh Pondok Pesantren Aswaja Lintang Songo, Bapak Heri Kuswanto.

Sumber dari Skripsi :

Lutfi Fitria Sulistyono, “*Santri Wirausahawan (Studi Kasus di Pondok Pesantren Assalafiyah, Mlangi, Yogyakarta)* Skripsi, Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fak. Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

Zaki rizal Azhari, *Upaya Menumbuhkembangkan Budaya Berwirausaha di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyah Umbulharjo Yogyakarta*, Skripsi, Jurusan Kependidikan Islam Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Laelatul Musfiroh, *Pengembangan Kewirausahaan Pesantren (Studi Terhadap Pemeberdayaan Perekonomian Pondok Pesantren Modern Al Islah Dorowati*

Klirong Kebumen), Skripsi, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fak. Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004.

Ebah Suaiybah, *Pemberdayaan Ekonomi Santri Melalui Penanaman Jamur Tiram (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Ma'muroh Desa Susukan Kecamatan Cipinung Kabupaten Kuningan Jawa Barat*, Skripsi, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fak. Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

Sumber dari Internet :

Data Kemiskinan Yogyakarta, <https://bantulkab.bps.go.id/index.php/brs/51>.

Data Kemiskinan, <https://www.bps.go.id/brs/view/id/1229>.

Wikipedia, *Kemiskinan*, <https://id.wikipedia.org/wiki/Kemiskinan>.

<https://beritagar.id/artikel/berita/data-bps-pengangguran-di-indonesia-756-juta-orang>,

<http://www.harianjogja.com/baca/2015/11/07/pengangguran-bantul-angka-pengangguran-bakal-naik-tajam-659092>.

<https://id.wikipedia.org/wiki/Kewirausahaan>.

Kewirausahaan Sosial, <http://aiiazzsecret.blog.com/2012/03/19/kewirausahaan-sosial/>.

<http://industri18fajrirahmawati.blogspot.co.id/2013/01/asas-tujuan-dan-manfaat-kewirausahaan.html>.

Indikator kemiskinan, <https://bantulkab.go.id/data-gakin/aturan/perbup-bantul-gakin.pdf> .

Undang-Undang Kesejahteraan Sosial No 11 Tahun 2009,
<http://dinsos.jatengprov.go.id/peraturan-perundangan/undang-undang-tentang-kesejahteraan-sosial>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Panduan Wawancara

A. Wawancara kepada pengasuh Pondok Pesantren

1. Apa sajakah program pemberdayaan bagi santri miskin di pondok pesantren?
2. Bagaimana bentuk atau konsep pemberdayaan kewirausahaan yang ada di pondok pesantren?
3. Siapa saja yang melakukan pemberdayaan kewirausahaan di pondok pesantren?
4. Dimana tempat untuk melakukan pemberdayaan kewirausahaan?
5. Kapan waktu melakukan program pemberdayaan kewirausahaan di pondok pesantren?
6. Mengapa pondok pesantren mengadakan pemberdayaan kewirausahaan?
7. Adakah kerjasama dengan lembaga-lembaga di luar?
8. Bagaimana bentuk kerjasamanya?
9. Apa saja peran pondok pesantren dalam pemberdayaan kewirausahaan?
10. Bagaimana upaya Pondok pesantren dalam proram kewirausahaan supaya menjadi berkembang ?
11. Target apa saja yang bapak ingin capai dengan kewirausahaan sosial yang ada di pondok pesantren?
12. Bagaimana tentang modal kewirausahaan yang ada di pondok pesantren?
13. Bagaimana dengan penghasilan yang didapatkan dari masing-masing bentuk usaha yang ada di pondok saat ini?
14. Bagaimana cara menumbuhkan jiwa berwirausaha di dalam jiwa para santri?
15. Apa saja manfaat pemberdayaan kewirausahaan untuk pondok, santri dan masyarakat sekitar?
16. Bagaimana pelaksanaan pemasaran hasil kewirausahaan yang ada di pondok pesantren?

17. Bagaimana perkembangan pondok pesantren setelah adanya program kewirausahaan?
18. Apa saja faktor penghambat pelaksanaan kewirausahaan di pondok pesantren?
19. Bagaimana cara bapak mengatasi faktor penghambat tersebut?
20. Apa saja faktor pendukung pelaksanaan kewirausahaan di pondok pesantren?

B. Wawancara Kepada Pengurus

1. Bagaimana bentuk atau kegiatan pemberdayaan kewirausahaan bagi santri miskin yang ada di pondok pesantren?
2. Apa contoh kongkrit tentang pemberdayaan kewirausahaan di pondok?
3. Apa peran pengurus di dalam pemberdayaan kewirausahaan pondok pesantren?
4. Mengapa mengikuti program pemberdayaan kewirausahaan di pondok pesantren?
5. Apa faktor penghambat pelaksanaan program kewirausahaan?
6. Apa saja faktor pendukung program kewirausahaan pondok pesantren?
7. Apa saja manfaat dengan adanya kewirausahaan bagi santri?
8. Bagaimana cara menumbuhkembangkan jiwa berwirausaha terhadap semua santri di pondok?

C. Wawancara Kepada Santri

1. Sejak kapan saudara masuk pondok pesantren?
2. Mengapa saudara masuk pondok pesantren?
3. Apa yang anda ketahui tentang kewirausahaan?
4. Bagaimana tanggapan anda tentang adanya program kewirausahaan yang ada di pondok pesantren?
5. Mengapa anda mengikuti kewirausahaan yang ada di pondok pesantren?

6. Sudah berapa lama saudar mengikuti program kewirausahaan di pondok?
7. Adakah kegagalan dalam mengurus kewirausahaan di pondok ?
8. Bagaimana cara mengatasi kegagalan tersebut?
9. Saudara memiliki jiwa kewirausahaan dari siapa?
10. Motivasi apa yang membuat saudara semangat dalam mengikuti program kewirausahaan?
11. Omset yang didapatkan sebulan berapa dari hasil kewirausahaan di pondok?
12. Adakah pelatihan tentang program kewirausahaan di pondok?
13. Apa harapan saudara dengan adanya program kewirausahaan di pondok?
14. apa manfaat dengan adanya program kewirausahaan yang ada di pondok pesantren?
15. adakah kritik dan saran terhadapap program kewirausahaan di pondok?



شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.25.1.4/2016

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Eko Budi Santoso :

تاريخ الميلاد : ٩ أغسطس ١٩٩٣

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٣ أكتوبر ٢٠١٦، وحصل
على درجة :

٤٣	فهم المسموع
٥٩	التراكيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٨	فهم المقروء
٤٣٣	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ١٣ أكتوبر ٢٠١٦

المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥





TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.25.3.38/2016

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Eko Budi Santoso**
Date of Birth : **August 09, 1993**
Sex : **Male**

took Test of English Competence (TOEC) held on **October 14, 2016** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	42
Structure & Written Expression	42
Reading Comprehension	39
Total Score	410

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, October 14, 2016
Director,



(Signature)
Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Eko Budi Santoso
 NIM : 12250076
 Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi
 Jurusan/Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	85	B
2.	Microsoft Excel	75	B
3.	Microsoft Power Point	90	A
4.	Internet	80	B
5.	Total Nilai	82.5	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 20 Oktober 2016

Kepala PTIPD



Dr. Shofwatul Uyun, S.T., M.Kom.
 NIP. 198205112006042002

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



LABORATORIUM AGAMA
MASJID SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SERTIFIKAT

Pengelola Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Eko Budi Santoso
NIM : 12250076
Fakultas / Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Ilmu Kesejahteraan Sosial
Tempat tanggal lahir : Gunung Kidul, 09 Agustus 1993

Telah berhasil menyelesaikan ujian sertifikasi Baca Tulis Al-Quran di Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga dengan predikat:

Sangat Baik

Direktur

Laboratorium Agama
Masjid Sunan Kalijaga

Dr. Nurul Hak, M. Hum.

NIP. 197001171999031001

Dikeluarkan pada : 16 Agustus 2018
Berlaku sampai dengan : 16 Agustus 2019



Daftar Nilai Sertifikasi Baca Tulis Al-Quran (BTA)

Kriteria Penilaian	Nilai
Tajwid	8.3
Makharijul Huruf	8.5
Kefasihan	8.3
Kelancaran	8.5
Imla'	8.5
Total	42.1
Rata-rata	8.42

Keterangan:
9,00 - 10 : Sempurna
8,00 - 8,99 : Sangat Baik
7,00 - 7,99 : Baik
6,00 - 6,99 : Cukup
5,00 - 5,90 : Kurang (tidak lulus)



UIN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
PRODI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax (0274) 552230 Yogyakarta

SERTIFIKAT

NO : UIN.02/DD.8/PP.03.1/24/2016

Diberikan Kepada :

EKO BUDI SANTOSO (12250076)

setelah lulus Praktik Pekerjaan Sosial (PPS) I, II, dan III selama 900 jam,
dengan kompetensi *engagement*, *assesment*, *perencanaan*, *intervensi mikro*, *intervensi mezzo*,
intervensi makro, dan *evaluasi program*.

Yogyakarta, 21 April 2016
Ketua,



Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S
NIP. 19740202 200112 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
 LEMBAGA PENELITIAN DAN
 PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/L.2/PP.06/P3.972/2015

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : Eko Budi Santoso
 Tempat, dan Tanggal Lahir : Gunungkidul, 09 Agustus 1993
 Nomor Induk Mahasiswa : 12250076
 Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Tematik Posdaya Berbasis Masjid Semester Khusus, Tahun Akademik 2014/2015 (Angkatan ke-86), di :

Lokasi : Sinduharjo
 Kecamatan : Ngaglik
 Kabupaten/Kota : Kab. Sleman
 Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 25 Juni 2015 s.d. 31 Agustus 2015 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 98,75 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 09 Oktober 2015

Ketua,

Fatimah, M.A., Ph.D.
 NIP. : 19651114 199203 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Nomor: UIN.02/R.3/PP.00.9/2753.C/2012

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : EKO BUDI SANTOSO
NIM : 12250076
Jurusan/Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah
Sebagai Peserta

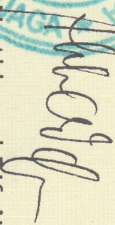
atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan
SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2012/2013
Tanggal 10 s.d. 12 September 2012 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 19 September 2012

a.n. Rektor

Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan




Dr. H. Akhmad Rifata'i, M. Phil.
NIP. 19600905 198603 1006

DOKUMENTASI PENELITIAN

(Wawancara penulis dengan Bapak Heri di area persawahan)



(Pemberian makan ikan)

(Santri memanen hasil dari kebun)



peternakan kambing



(Pengelolaan sampah oleh santri)



(Proses Pembuatan Sabun Cuci Piring)

